

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Dan Karakteristik Responden

4.1.1. Gambaran Umum Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah¹

Letak Geografis BAPELURZAM di Kecamatan Weleri

Kecamatan weleri sendiri terletak di jalur utama pantai utara kabupaten kendal, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Rowosari

Sebelah Selatan : Kecamatan Pageruyung

Sebelah Barat : Kecamatan Batang

Sebelah Timur : Kecamatan Gemuh

Keberadaan Kantor BAPELURZAM terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 47 terletak di pusat kota dan kompleks perguruan dan amal usaha Muhammadiyah (SMK Muhammadiyah, SD Muhammadiyah, Panti Asuhan Muhammadiyah), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

¹ Data tentang gambaran umum BAPELURZAM di peroleh dari Bp. Malik selaku sekretaris (*data bahan presentasi dan sosialisasi program BAPELURZAM*) dan Wawancara Dengan Kepala BAPELURZAM dan pihak BRPS ASB pada 13-20 Oktober 2010

Batas-batas Wilayah Kantor BAPELURZAM :

Sebelah Utara : Dibatasi SMK Muhammadiyah

Sebelah Selatan : Pemukiman warga

Sebelah Barat : Pemukiman warga dan perguruan Muhammadiyah

Sebelah Timur : Pemukiman warga dan pertokoan

Tabel 4.2
Pembagian Wilayah Kecamatan Weleri

No	Desa	Dusun/Dukuh	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1	Sidomukti	6	7	42
2	Penyangkringan	4	17	60
3	Bumiayu	3	7	24
4	Manggungsari	3	9	22
5	Sumberagung	4	10	29
6	Ngasinan	1	3	10
7	Weleri	3	6	44
8	Nawangsari	0	3	24
9	Karangdowo	3	4	14
10	Penaruban	3	7	26
11	Sambongsari	5	6	27
12	Karanganom	4	4	19
13	Payung	2	2	8
14	Pucuksari	2	4	18
15	Taratemulyo	3	3	13
16	Montongsari	3	5	12
<i>Jumlah</i>		49	97	402

Sumber : BPS Kabupaten Kendal Tahun 2008

4.1.1.1. Sejarah Singkat dan Profil Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah

BAPELURZAM (Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah) Cabang Kecamatan Weleri adalah Lembaga Amil Zakat atau Lembaga Filantropi Islam yang berdiri sekitar tahun 1979² yang di pelopori oleh Abdul Barie Shoim selaku pencetusnya. Badan amil ini mendeklarasikan diri sebagai amil yang mengelola zakat *amwal* bukan zakat *mall* saja, dengan menggunakan konsep zakat amwal yaitu: lebih diarahkan pada zakat kepemilikan harta kekayaan secara menyeluruh. Badan ini juga menghimpun dana zakat juga infaq, shodaqoh, wakaf produktif serta berbagai dana kedermawanan lainnya yang selanjutnya didayagunakan sebesar-besarnya untuk pemberdayaan masyarakat.

4.1.1.2. Visi, Misi dan Program Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang amanah, transparan dan profesional dengan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah menuju cita-cita Masyarakat Utama.

² Abdul Barie Shoim. *Op.Cit*, h. 9.

b. Misi

Mengoptimalkan kualitas pengelolaan zakat yang amanah dan profesional. Membantu muzaki dalam menyalurkan zakatnya kepada yang berhak menerimanya. Membantu mustahik, melalui program-program pemberdayaan yang transparan, terukur, tepat sasaran dan berdayaguna.

c. Program

- 1) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "Program Dhuafa Produktif" yang di bantu oleh Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri melalui Pimpinan Ranting di desa masing-masing. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "Program Pendampingan Dhuafa' Produktif Plus" yang di tangani oleh BAPELURZAM langsung dan BPRS Artha Suya Barokah sebagai Baitul mallnya.
- 2) Santunan Dhuafa Konsumtif "Program Pemberian Santunan Kepada Dhuafa" .

d. Sekilas Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam pendistribusian Badan Amil ini terdapat dua macam kategori yaitu distribusi konsumtif dan distribusi produktif. Distribusi konsumtif di prioritaskan 8 asnaf sama halnya dengan yang distribusi produktif, namun dalam distribusi produktif di prioritaskan untuk golongan fakir

miskin dalam rangka mengentaskan mereka dalam perekonomian yang sulit.

”Program Pendampingan Dhuafa’ Produktif Plus” adalah program pemberian bantuan modal usaha atau tambahan modal kepada pengusaha kecil, dengan tujuan membantu mengembangkan usaha sehingga dapat tercipta perekonomian yang stabil dan mandiri.

Badan ini bekerjasama dengan dua *baitul mall*, pertama dengan Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang di bantu melalui Pimpinan Ranting di seluruh desa di kecamatan Weleri. Kedua BPRS Artha Surya Barokah Weleri selaku pihak *baitul mallnya*. Keduanya mempunyai fungsi :

- 1) Sebagai Baitul Mall
- 2) Sebagai perantara keuangan
- 3) Alur atau prosedur aliran dana
- 4) Pihak manajemen dan fasilitator

BAPELURZAM melembagakan dana zakat ini dalam bentuk semacam koperasi untuk para mustahiq. Majelis Ekonomi sistem kerjanya di bantu oleh pimpinan ranting di desa msing-masing. Sedang Pihak BPRS Artha Surya Barokah hanya sebagai baitul mall saja, pelaporan keuangan juga terpisah tidak ikut dalam pelaporan keuangan BPRS Artha Surya Barokah . Jadi keduanya hanya sebagai perantara

keuangan, pihak manajemen dan *baitul mall* sedang mustahiq adalah sebagai investor atau pemilik dana. Karena konsep zakat sendiri adalah dana itu hak mustahiq. Para mustahiq disertai dana pinjaman zakat berupa uang tetapi di tarik kembali sebagai tabungan si mustahiq untuk keperluan cadangan modal atau investasi mereka. Jika sewaktu-waktu masih membutuhkannya bisa mengambilnya. Program ini hampir sama dengan produk Qardul Hasan, dimana mustahiq hanya mengembalikan pokoknya saja tanpa adanya tambahan, adapun suatu ketika usaha mustahiq kurang berhasil dan tidak bisa mengembalikan pinjamannya tidak masalah karena itu adalah hak mereka.

Inti program ini adalah merubah posisi dari mustahiq menjadi muzakki untuk jangka panjangnya, untuk jangka pendeknya yaitu merubah kondisi ekonomi mustahiq agar terampil dan mandiri. program ini dilatarbelakangi oleh terjadinya krisis ekonomi global yang dampaknya sangat terasa di Indonesia, sehingga banyak usaha kecil yang ambruk (bangkrut).

Sasaran "Program Pendampingan Dhuafa' Produktif Plus" ini adalah Warga Muhammadiyah, anggota dan simpatisan (pada umumnya), tetapi diutamakan pengurus ranting dengan maksud untuk menegakkan perekonomian

pimpinan ranting sehingga yang bersangkutan dapat berjuang menegakkan Islam dalam bingkai Persyarikatan Muhammadiyah dengan tenang (pada khususnya).

e. Mekanisme Pelaksanaan Program

Mekanisme tentang pelaksanaan "Program Pendampingan Dhuafa' Produktif" ini di atur dalam Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Nomor : 010/IV.6/G/2009 Tentang ketentuan dan persyaratan peserta program pendampingan dhuafa' produktif plus.

f. Persyaratan Umum Untuk Program yang di bantu Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri Melalui Ranting Tiap Desa³:

1. Warga Muhammadiyah dan Simpatisan.
2. Sudah memiliki rintisan usaha atau belum.
3. Maksimal pinjaman Rp. 500.000,-
4. Persyaratan Administrasi.
5. Foto copy KTP (@ 2 lembar).
6. Foto copy Kartu Keluarga (2 lembar).
7. Surat pengantar persetujuan dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah setempat.
8. Di ajukan kepada Majelis Ekonomi.

³ Data yang berkaitan dengan Majelis Ekonomi diperoleh dari wawancara dengan Bapak. Nawawi selaku ketua Majelis Ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weleri di kediaman beliau pada 11 Oktober 2010

g. Persyaratan Umum Untuk Program Baru yang di tangani BAPELURZAM langsung dan pihak BPRS Artha Surya Barokah :

1. Warga Muhammadiyah (diutamakan Pimpinan Ranting).
2. Sudah memiliki rintisan usaha.
3. Maksimal pinjaman Rp. 5.000.000,- .
4. Persyaratan Administrasi .
5. Foto copy NBM/KTA (@ 2 lembar).
6. Foto copy KTP (@ 2 lembar).
7. Foto copy Kartu Keluarga (2 lembar).
8. Surat pengantar dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah setempat.
9. Menandatangani surat akad peminjaman uang (suami isteri) dengan pimpinan ranting sebagai saksi.

h. Mekanisme Pengembalian yang di tangani Majelis Ekonomi :

1. Tenggat waktu pengembalian (mulai mencicil) tidak di tentukan.
2. Angsuran dilakukan tiap pengajian rutin pada tiap ranting.
3. Besaran angsuran semampunya.
4. Angsuran disetorkan pimpinan Ranting atau pada Majelis Ekonomi.

i. Mekanisme Pengembalian yang ditangani Bapelurzam langsung dan BPRS Artha Surya Barokah :

1. Tenggat waktu pengembalian (mulai mencicil) satu tahun.
2. Angsuran dilakukan tiap bulan.
3. Besaran angsuran Rp. 200.000,-.
4. Angsuran disetorkan pada BPRS Artha Surya Barokah.

j. Realisasi Program

Program "Pendayagunaan zakat produktif " ini telah terealisasi dan dengan keterbatasan dana yang tersedia baru bisa di ikuti oleh 221 orang terhitung tahun penggunaan dana zakat produktif mulai tahun 2008-2010:

1. Dibantu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Majelis Ekonomi dan di bantu melalui Ranting masing-masing ada 209 orang.
2. Ditangani Bapelurzam langsung dan BPRS Artha Surya Barokah ada 12 orang.

4.1.2. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri berikut ini:

a. Jenis kelamin responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	36	81.8	81.8	81.8
Perempuan	8	18.2	18.2	100.0
Total	44	100.0	100.0	

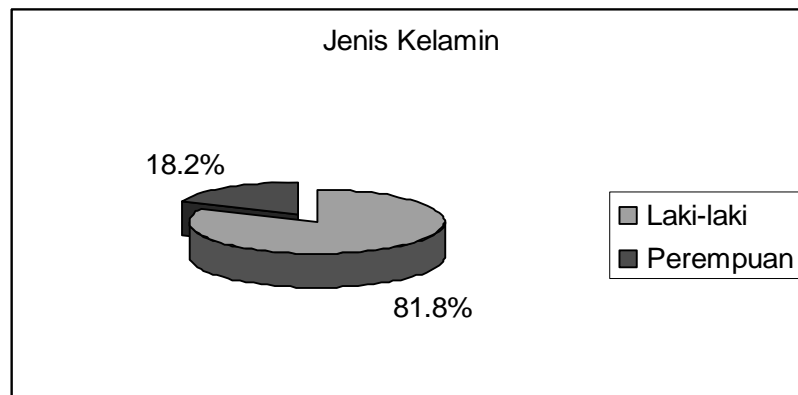
Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki,

yaitu sebanyak 36 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.2



Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

b. Umur Responden

Adapun data mengenai usia responden Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Umur Responden

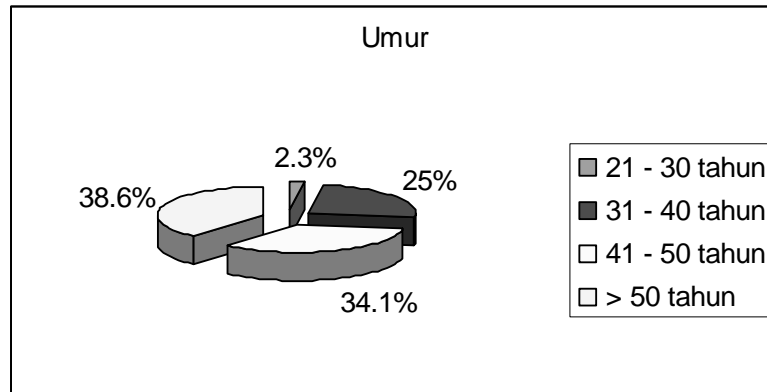
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21 - 30 tahun	1	2.3	2.3	2.3
31 - 40 tahun	11	25.0	25.0	27.3
41 - 50 tahun	15	34.1	34.1	61.4
> 50 tahun	17	38.6	38.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 ini memperlihatkan bahwa mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 31 sampai dengan lebih dari 50 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 17 orang, sedangkan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 11 orang dan yang berusia 41-50 tahun sebanyak 15 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar umur responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.3



Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

c. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sekolah	2	4.5	4.5	4.5
SD	15	34.1	34.1	38.6
SMP	14	31.8	31.8	70.5
SMA	10	22.7	22.7	93.2
Sarjana	3	6.8	6.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

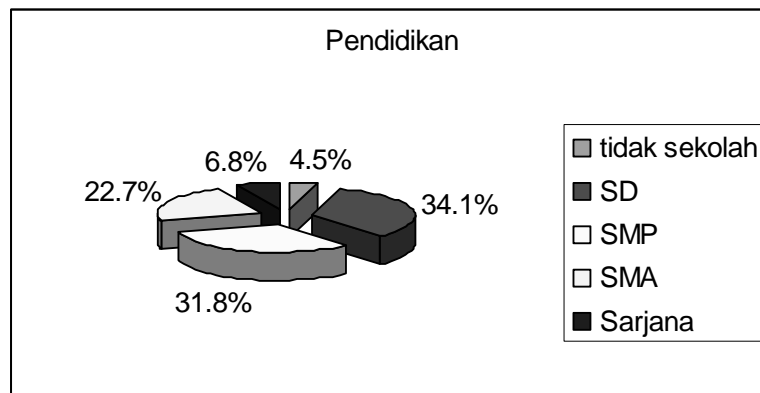
Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang

diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SD sampai dengan SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang, sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang dan SMA sebanyak 10 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendidikan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4



Sumber: Data Primer yang diolah 2010

d. Status Perkawinan Responden

Adapun data mengenai status perkawinan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Status Perkawinan Responden

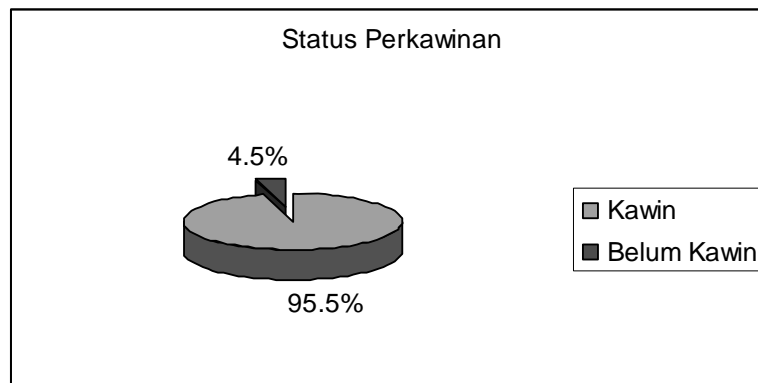
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kawin	42	95.5	95.5	95.5
belum kawin	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari status perkawinan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden adalah yang kawin yaitu sebanyak 42 orang, dan sedangkan yang belum kawin sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar status perkawinan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.5



Sumber: Data Primer yang diolah 2010

e. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pekerjaan Responden

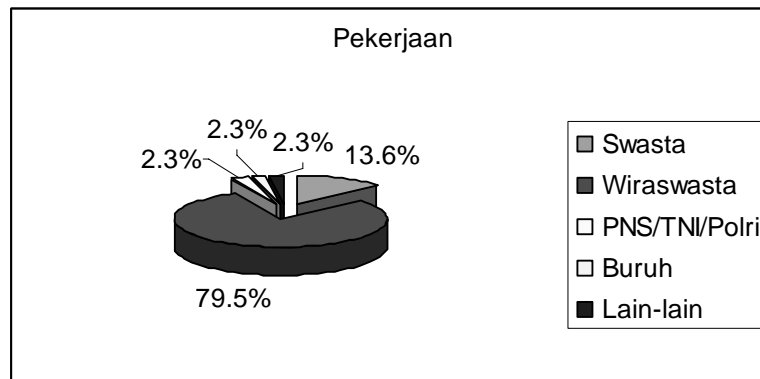
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid swasta	6	13.6	13.6	13.6
wiraswasta	35	79.5	79.5	93.2
PNS/TNI/Polri	1	2.3	2.3	95.5
Buruh	1	2.3	2.3	97.7
lain-lain	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden mayoritas adalah wiraswasta yaitu sebanyak 35 orang, sedangkan swasta sebanyak 6 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.6



Sumber: Data Primer yang diolah 2010

f. Sektor Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai sektor pekerjaan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Sektor Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pertanian	1	2.3	2.3	2.3
perdagangan	32	72.7	72.7	75.0
jasa	5	11.4	11.4	86.4
transportasi	1	2.3	2.3	88.6
lain-lain	5	11.4	11.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

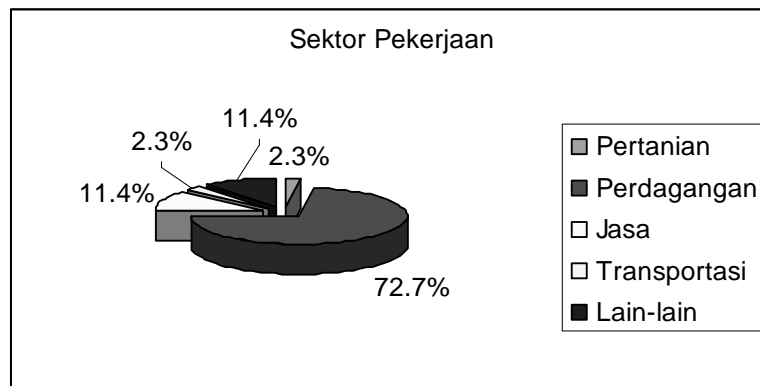
Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sektor pekerjaan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah

(BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden adalah mayoritas bekerja di sektor perdagangan yaitu sebanyak 32 orang, di sektor jasa dan lain-lain sebanyak 5 orang, sedangkan di sektor pertanian dan transportasi sebanyak 1 orang

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar sektor pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.7



Sumber: Data Primer yang diolah 2010

g. Pendapatan Per Bulan Responden

Adapun data mengenai pendapatan per bulan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pendapatan Per Bulan Responden

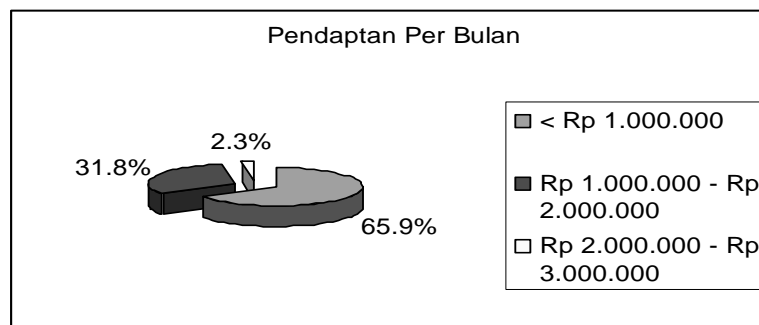
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 1.000.000,-	29	65.9	65.9	65.9
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000,-	14	31.8	31.8	97.7
Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pendapatan per bulan mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden adalah kurang dari Rp 1.000.000,- yaitu sebanyak 29 orang, Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000,- yaitu sebanyak 14 orang, dan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000,- sebanyak 1 orang

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendapatan per bulan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.8



Sumber: Data Primer yang diolah 2010

h. Status Dalam Organisasi Muhammadiyah Responden

Adapun data mengenai status dalam organisasi Muhammadiyah mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Status Dalam Organisasi Muhammadiyah Responden

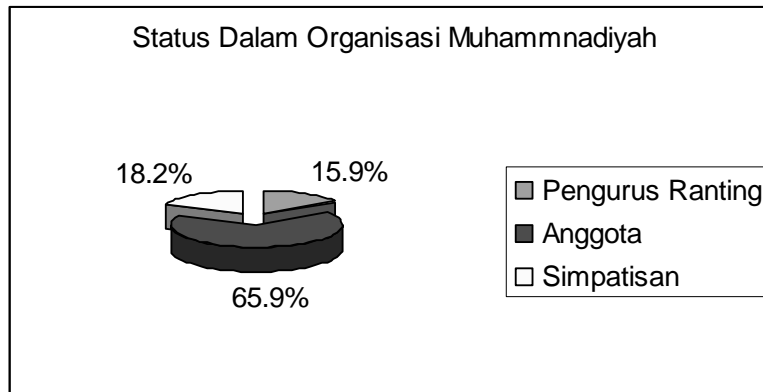
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengurus Ranting	7	15.9	15.9	15.9
Anggota	29	65.9	65.9	81.8
Simpatisan	8	18.2	18.2	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari status dalam organisasi Muhammadiyah mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden adalah mayoritas sebagai anggota yaitu sebanyak 29 orang, sedangkan pengurus ranting yaitu sebanyak 7 orang, dan simpatisan sebanyak 8 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar status dalam organisasi Muhammadiyah responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.9
Status Dalam Organisasi Muhammadiyah Responden



Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

i. Lama Menjadi Mustahiq Responden

Adapun data mengenai lama menjadi mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Lama Menjadi Mustahiq Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	6	13.6	13.6	13.6
1- 3 tahun	21	47.7	47.7	61.4
4 - 6 tahun	15	34.1	34.1	95.5
> 6 tahun	2	4.5	4.5	100.0
Total	44	100.0	100.0	

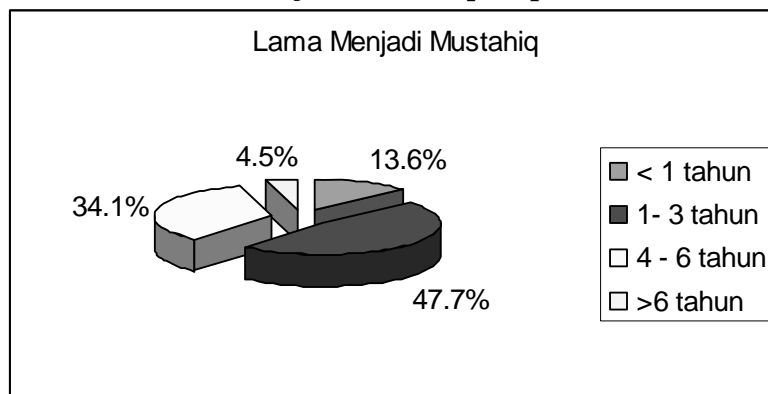
Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari lama menjadi mustahiq Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri yang diambil sebagai responden adalah mayoritas 1 sampai 6 tahun yaitu 1-3

tahun sebanyak 21 orang dan 4-6 yaitu sebanyak 15 orang, sedangkan kurang dari 1 tahun sebanyak 6 orang dan lebih dari 6 tahun sebanyak 2 orang.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar lama menjadi mustahiq responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.10
Lama Menjadi Mustahiq Responden



Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pendayagunaan zakat produktif sebagai variabel bebas (Independen) dan pemberdayaan mustahiq sebagai variabel terikat (Dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Skor Kuesioner Regresi

Variabel	Item pertanyaan	Tot SS	%	Tot. S	%	Tot KS	%	Tot TS	%	Tot STS	%
Pendayagunaan Zakat Produktif (X)	Alokasi 1	22	50	22	50	0	0	0	0	0	0
	Alokasi 2	22	50	22	50	0	0	0	0	0	0
	Alokasi 3	16	36,4	23	52,4	5	11,4	0	0	0	0
	Alokasi 4	18	40,9	25	56,8	1	2,3	0	0	0	0
	Alokasi 5	11	25	14	31,8	10	22,7	9	20,5	0	0
	Sasaran 1	20	45,5	20	45,5	4	9,1	0	0	0	0
	Sasaran 2	15	34,1	21	47,7	7	15,9	1	2,3	0	0
	Sasaran 3	18	40,9	21	47,7	4	9,1	1	2,3	0	0
	Sasaran 4	17	38,6	26	59,1	2,3	1	0	0	0	0
	Sasaran 5	14	31,8	8	18,2	18	40,9	2	4,5	2	4,5
	Distribusi 1	23	52,3	19	43,2	2	4,5	0	0	0	0
	Distribusi 2	14	31,8	19	43,2	11	25	0	0	0	0
	Distribusi 3	16	36,4	28	68,6	0	0	0	0	0	0
	Distribusi 4	16	36,4	27	61,4	1	2,3	0	0	0	0
Distribusi 5	24	54,4	20	45,5	0	0	0	0	0	0	
Pemberdayaan Mustahiq (Y)	Pelatihan 1	4	9,1	6	13,6	16	36,4	2	4,5	16	36,4
	Pelatihan 2	13	29,5	12	27,3	6	13,6	8	18,2	5	11,4
	Pelatihan 3	15	34,1	22	50	2	4,5	5	11,4	0	0
	Pelatihan 4	8	18,2	20	45,5	12	27,3	1	6,8	1	2,3
	Pelatihan 5	13	29,5	9	20,5	9	20,5	7	15,9	6	13,6
	Manajemen Usaha 1	8	18,2	16	43,2	12	27,3	5	11,4	0	0
	Manajemen Usaha 2	6	13,6	20	45,5	13	29,5	5	11,4	0	0
	Manajemen Usaha 3	5	11,4	27	61,4	10	22,7	2	4,5	0	0
	Manajemen Usaha 4	5	11,4	26	59,1	12	27,3	1	2,3	0	0
	Manajemen Usaha 5	10	22,7	19	43,2	13	29,5	2	4,5	0	0
	Pengawasan 1	18	40,9	24	54,5	2	4,5	0	0	0	0
	Pengawasan 2	8	18,2	13	29,5	11	25	7	15,9	5	11,4
	Pengawasan 3	10	22,7	21	47,7	12	27,3	1	2,3	0	0
	Pengawasan 4	4	9,1	15	34,1	23	52,3	2	4,5	0	0
Pengawasan 5	13	29,5	18	40,9	12	27,1	1	2,3	0	0	

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

4.2.1. Pendayagunaan Zakat Produktif

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pendayagunaan zakat produktif. Item pertanyaan alokasi1, 50%

responden menyatakan sangat setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri dalam memilih mustahiq sudah tepat menurut ketentuan agama Islam, begitu pula sebanyak 50% memilih setuju. Pada item pertanyaan alokasi2, 50% responden menyatakan sangat setuju atas program zakat produktif sangat berguna dan tepat guna meningkatkan taraf ekonomi, begitu pula sebanyak 50% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan alokasi3, 52,4% responden menyatakan setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri selalu memprioritaskan kebutuhan mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak, 36,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan alokasi4, 56,8% responden menyatakan setuju bahwa dana zakat produktif sangat bermanfaat untuk keberlangsungan ekonomi mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 40,9% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan alokasi5, 31,8% responden menyatakan setuju atas jumlah dana yang diberikan cukup membantu dalam modal usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 25% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran1, 45,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mengedepankan fakir, miskin dan dhuafa dalam sasaran pendayagunaan dana zakat produktif, sedangkan begitu pula sebanyak 45,5% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran2, 47,7% responden menyatakan setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri memilih mustahiq yang mempunyai usaha kategori

UMKM atau usaha kecil, sedangkan sisanya sebanyak 34,1% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran 3, 47,7% responden menyatakan setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri memberikan modal usaha yang kekurangan dana usaha, sedangkan sisanya sebanyak 40,9% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran4, 59,1% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri membantu mengembangkan usaha sehingga dapat tercipta perekonomian yang stabil, sedangkan sisanya sebanyak 38,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran5, 40,9% responden menyatakan kurang setuju atas saat Sasaran "Program Pendampingan Dhuafa Produktif Plus" ini adalah Warga Muhammadiyah dengan maksud menegakkan perekonomian sehingga yang bersangkutan dapat berjuang menegakkan Islam dalam bingkai Persarikatan Muhammadiyah dengan tenang, sedangkan sisanya sebanyak 31,8% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi1, 43,2% responden menyatakan setuju atas Program Pendampingan Dhuafa Produktif Plus ini dilakukan oleh pengurus atau amil dari Bapelurzam, sedangkan sisanya sebanyak 52,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi2, 63,6% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri menjadi lembaga amil zakat yang amanah, transparan dan profesional, sedangkan sisanya sebanyak 36,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan

distribusi³, 43,2% responden menyatakan setuju atas Program Pendampingan Dhuafa Produktif Plus ini dilakukan sesuai dengan target dan sasaran yang tepat, sedangkan sisanya sebanyak 31,8% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi⁴, 61,4% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mendistribusikan dana zakat produktif sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku, sedangkan sisanya sebanyak 36,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi⁵, 45,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mudah dalam persyaratan, cepat dalam pelayanan, ikhlas, tanpa ada pungutan liar dari amil, sedangkan sisanya sebanyak 54,5% menyatakan sangat setuju.

4.2.2. Pemberdayaan Mustahiq

Untuk variabel pemberdayaan mustahiq, item pertanyaan tingkat pelatihan keterampilan¹, 36,4% responden menyatakan sangat tidak setuju dan kurang setuju jika Bapelurzam Cabang Weleri memberikan pelatihan menurut skill/keahlian mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 13,6% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pelatihan keterampilan², 29,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri memberikan stimulasi bagaimana cara berwirausaha secara baik dan benar, sedangkan sisanya sebanyak 27,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pelatihan keterampilan³, 50% responden menyatakan

setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri mengarahkan para mustahiq agar selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi, sedangkan sisanya sebanyak 34,1% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan pelatihan keterampilan⁴, 45,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri menuntut para mustahiq berjiwa terampil, sedangkan sisanya sebanyak 27,3% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan pelatihan keterampilan⁵, 29,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri menyediakan alat pelatihan dalam rangka stimulasi membentuk jiwa terampil dan kreatif dan mandiri, sedangkan sisanya sebanyak 20,5% menyatakan setuju dan kurang setuju. Pada item pertanyaan manajemen usaha¹, 43,2% responden menyatakan setuju jika Bapelurzam Cabang Weleri mengarahkan cara bagaimana membentuk sumber daya insani yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 27,3% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan manajemen usaha², 45,5% responden menyatakan setuju jika Bapelurzam Cabang Weleri mengarahkan cara bagaimana bermuamalah yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 29,5% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan manajemen usaha³, 61,4 % responden menyatakan setuju jika Bapelurzam Cabang Weleri mengarahkan cara bagaimana strategi

usaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 22,7% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan manajemen usaha⁴, 59,1% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mengarahkan cara bagaimana strategi pemasaran yang baik dalam keberlangsungan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 27,3% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan manajemen usaha⁵, 43,2% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mengarahkan cara bagaimana strategi manajemen keuangan yang baik dalam keberlangsungan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 29,5% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan pengawasan¹, 54,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri selalu memberikan pengawasan baik langsung maupun tak langsung dalam berlangsungnya usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 40,9% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan pengawasan², 29,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri selalu mendampingi dalam berlangsungnya kegiatan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 25% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan pengawasan³, 47,7% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri selalu membantu kesulitan yang dihadapi dalam berlangsungnya kegiatan usaha mustahiq,

sedangkan sisanya sebanyak 27,3% menyatakan kurang setuju. Pada item pertanyaan pengawasan⁴, 52,3% responden menyatakan kurang setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri selalu memantau perkembangan pendapatan usaha selama kegiatan usaha berlangsung, sedangkan sisanya sebanyak 15% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengawasan⁵, 40,9% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri selalu memantau tentang sumber daya insani mustahiq, strategi pemasarannya, manajemen keuangannya, dan lain-lain, sedangkan sisanya sebanyak 29,5% menyatakan sangat setuju.

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas.

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah :

- Apabila r hitung $>$ r tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 44-1 atau df 43 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0.2483, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS ver.16. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	kesimpulan
Pendayagunaan Zakat Produktif (X)	Alokasi1	0,752	0,2483	Valid
	Alokasi2	0,772	0,2483	Valid
	Alokasi3	0,626	0,2483	Valid
	Alokasi4	0,730	0,2483	Valid
	Alokasi5	0,723	0,2483	Valid
	Sasaran1	0,773	0,2483	Valid
	Sasaran2	0,805	0,2483	Valid
	Sasaran3	0,826	0,2483	Valid
	Sasaran4	0,659	0,2483	Valid
	Sasaran5	0,755	0,2483	Valid
	Distribusi1	0,539	0,2483	Valid
	Distribusi2	0,823	0,2483	Valid
	Distribusi3	0,605	0,2483	Valid
	Distribusi4	0,800	0,2483	Valid
	Distribusi5	0,669	0,2483	Valid

Pemberdayaan Mustahiq (Y)	Pelatihan 1	0,850	0,2483	Valid
	Pelatihan 2	0,911	0,2483	Valid
	Pelatihan 3	0,809	0,2483	Valid
	Pelatihan 4	0,869	0,2483	Valid
	Pelatihan 5	0,870	0,2483	Valid
	Manajemen Usaha1	0,829	0,2483	Valid
	Manajemen Usaha2	0,878	0,2483	Valid
	Manajemen Usaha3	0,645	0,2483	Valid
	Manajemen Usaha4	0,655	0,2483	Valid
	Manajemen Usaha5	0,785	0,2483	Valid
	Pengawasan1	0,640	0,2483	Valid
	Pengawasan2	0,815	0,2483	Valid
	Pengawasan3	0,665	0,2483	Valid
	Pengawasan4	0,698	0,2483	Valid
	Pengawasan5	0,788	0,2483	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,2483) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
X	15 Item pertanyaan	0,755	Reliabel
Y	15 Item pertanyaan	0,764	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. dengan demikian variabel (pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan mustahiq) dapat dikatakan reliabel.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rt_X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rt_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel, yaitu pendayagunaan zakat produktif adalah 1,000 lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.749	.743	.35225	2.029

a. Predictors: (Constant), Rt_X

b. Dependent Variable: Rt_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.(Ghozali, 2005).

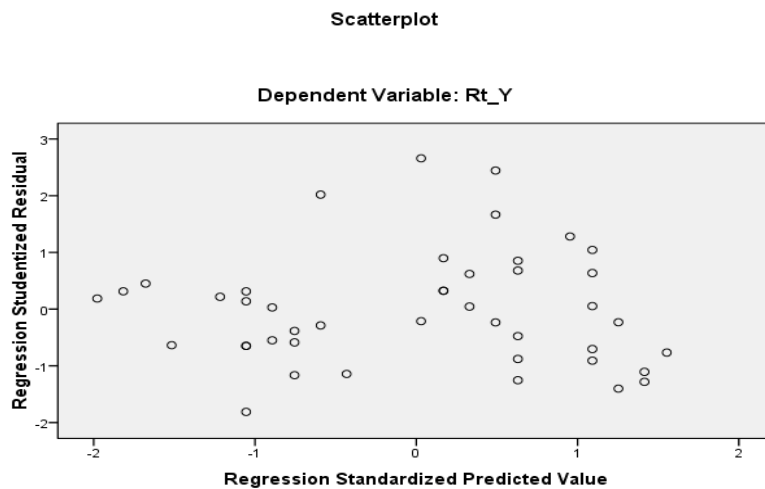
Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin–Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh, diperoleh nilai Durbin Watson 2.029 dengan jumlah variable bebas (k) =1, sample (n) = 44 dan $dl = 1.468$, $du = 1.563$. Maka $du < dw < 4-du$, Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *autocorrelation*.⁴

⁴ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proogram SPSS*, Semarang: Bandan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, 95

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik Heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.11
Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

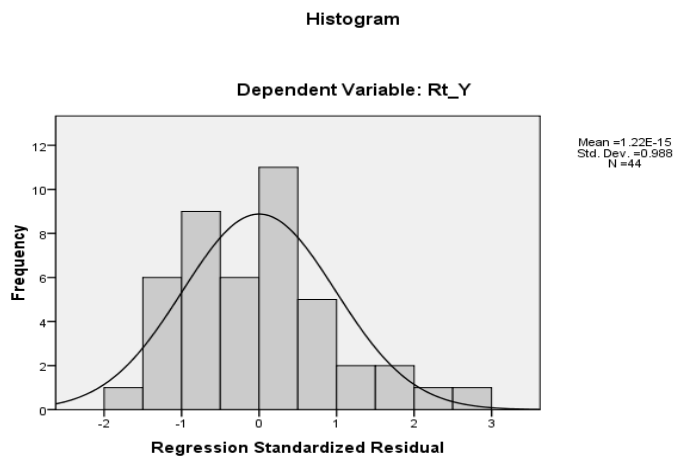
Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

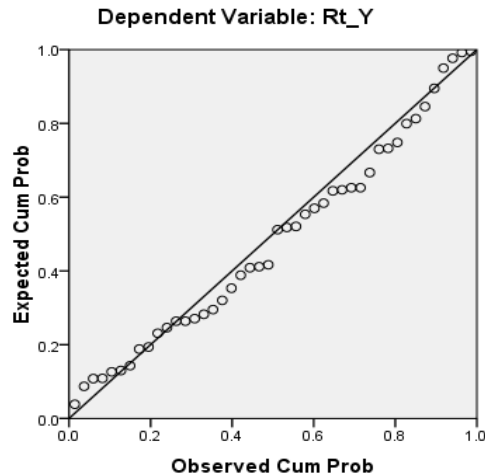
Gambar 4.12
Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2010

Gambar 4.13

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Tabel 4.17
Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Untuk Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq

Uji kolmogorov-smirnov	Unstandarize Residual
Nilai kolmogorov-smirnov	0.665
Sig	0.768

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Berdasarkan pada grafik normal P-P Plot penyebaran data mengikuti garis normal (garis lurus), dan hal yang sama itu pun ditunjukkan pada tabel 4.17, pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0.768 > 0.05$. Dengan demikian, data berdistribusi

normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.5. Analisis data

4.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pendayagunaan zakat produktif) terhadap variabel dependen (pemberdayaan mustahiq). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 74,9%, sedang yang 25,1% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel 4.18
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.749	.743	.35225	2.029

a. Predictors: (Constant), Rt_X

b. Dependent Variable: Rt_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi pemberdayaan mustahiq. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

4.5.2. Analisis Regresi

Tabel 4.19
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.512	1	15.512	125.018	.000 ^a
	Residual	5.211	42	.124		
	Total	20.723	43			

a. Predictors: (Constant), Rt_X

b. Dependent Variable: Rt_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Sebelum kita mengetahui persamaan regresi kita dapat ketahui hasil perhitungan F hitung dari tabel ANOVA diatas ditunjukkan hasil perhitungan F hitung yang menunjukkan nilai 125,018 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang jauh di bawah alpha 5%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan “tidak ada pengaruh antara variabel pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq” tidak sanggup diterima yang berarti menerima H₁ yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq”.

Hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.245	.530		-4.232	.000
Rt_X	1.386	.124	.865	11.181	.000

a. Dependent Variable: Rt_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2010

Hasil uji empiris pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq diatas menunjukkan nilai t hitung 11,181 dan p value (Sig) sebesar 0.000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq. Hasil penelitian tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan “Variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq”.

Dari tabel 4.20 diatas juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel pendayagunaan zakat produktif sebesar 1,386 dengan konstanta sebesar -2,245 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,245 + 1,386X.$$

Nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel pendayagunaan zakat produktif menunjukkan angka sebesar 1,386, yang artinya besaran pengaruh pendayagunaan zakat

produktif terhadap pemberdayaan mustahiq adalah sebesar 138,6%. hasil dari koefisien persamaan regresi diperoleh sebesar -2,245.

Berdasarkan harga a dan b diatas maka persamaan regresi $Y=a+bX$ dapat di lukiskan $Y= - 2,245 + 138,6 X$. Dari persamaan ini dapat di prediksi bahwa variabel dependen (Y) akan berubah sebesar 138,6 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel independen (X).

Akan tetapi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif merupakan variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq dengan bukti dari hasil tabel *anova* dan *coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0.000 yang di bawah alpha 5%.

4.6. Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (pendayagunaan zakat produktif) dan variabel dependen (pemberdayaan mustahiq) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa pendayagunaan zakat produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (Bapelurzam) Cabang Weleri Kabupaten Kendal

(P value < 0.05). pendayagunaan zakat produktif merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam pemberdayaan mustahiq. Semakin baik pendayagunaan zakat produktif yang diberikan, mustahiq akan semakin menunjukkan diberdayakan. Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti pendayagunaan zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri Kabupaten Kendal. Ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden pada masing-masing item pertanyaan.

Pada Item pertanyaan alokasi1, 50% responden menyatakan sangat setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri dalam memilih mustahiq sudah tepat menurut ketentuan agama Islam, begitu pula sebanyak 50% memilih setuju. Pada item pertanyaan alokasi2, 50% responden menyatakan sangat setuju atas program zakat produktif sangat berguna dan tepat guna meningkatkan taraf ekonomi, begitu pula sebanyak 50% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan alokasi3, 52,4% responden menyatakan setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri selalu memprioritaskan kebutuhan mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak, 36,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan alokasi4, 56,8% responden menyatakan setuju bahwa dana zakat produktif sangat bermanfaat untuk keberlangsungan ekonomi mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 40,9% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan alokasi5, 31,8% responden menyatakan setuju atas jumlah dana yang diberikan cukup membantu

dalam modal usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebanyak 25% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran1, 45,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mengedepankan fakir, miskin dan dhuafa dalam sasaran pendayagunaan dana zakat produktif, sedangkan begitu pula sebanyak 45,5% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran2, 47,7% responden menyatakan setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri memilih mustahiq yang mempunyai usaha kategori UMKM atau usaha kecil, sedangkan sisanya sebanyak 34,1% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran3, 47,7% responden menyatakan setuju bahwa Bapelurzam Cabang Weleri memberikan modal usaha yang kekurangan dana usaha, sedangkan sisanya sebanyak 40,9% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran4, 59,1% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri membantu mengembangkan usaha sehingga dapat tercipta perekonomian yang stabil, sedangkan sisanya sebanyak 38,6% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan sasaran5, 40,9% responden menyatakan kurang setuju atas saat Sasaran "Program Pendampingan Dhuafa Produktif Plus" ini adalah Warga Muhammadiyah dengan maksud menegakkan perekonomian sehingga yang bersangkutan dapat berjuang menegakkan Islam dalam bingkai Persarikatan Muhammadiyah dengan tenang, sedangkan sisanya sebanyak 31,8% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi1, 43,2% responden menyatakan setuju atas Program Pendampingan Dhuafa

Produktif Plus ini dilakukan oleh pengurus atau amil dari Bapelurzam, sedangkan sisanya sebanyak 52,3% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi², 63,6% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri menjadi lembaga amil zakat yang amanah, transparan dan profesional, sedangkan sisanya sebanyak 36,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi³, 43,2% responden menyatakan setuju atas Program Pendampingan Dhuafa Produktif Plus ini dilakukan sesuai dengan target dan sasaran yang tepat, sedangkan sisanya sebanyak 31,8% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi⁴, 61,4% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mendistribusikan dana zakat produktif sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku, sedangkan sisanya sebanyak 36,4% menyatakan sangat setuju. Pada item pertanyaan distribusi⁵, 45,5% responden menyatakan setuju atas Bapelurzam Cabang Weleri mudah dalam persyaratan, cepat dalam pelayanan, ikhlas, tanpa ada pungutan liar dari amil, sedangkan sisanya sebanyak 54,5% menyatakan sangat setuju.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel pendayagunaan zakat produktif masing-masing item pertanyaan sebagian besar dijawab setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa satu yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendayagunaan zakat produktif dengan pemberdayaan mustahiq dengan ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, sehingga pada akhirnya pendayagunaan zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri Kabupaten Kendal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 44 responden yang tercatat di Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri Kabupaten Kendal adanya bukti untuk menolak H_0 bahwa pendayagunaan zakat produktif tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri Kabupaten Kendal. Dan menerima H_1 bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pendayagunaan zakat produktif mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Weleri Kabupaten Kendal.

Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh nilai P Value sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. ini artinya variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq pada Badan Pelaksana Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah (Bapelurzam) Cabang Weleri Kabupaten Kendal.